

Seminar Nasional (PROSPEK II)

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Persepsi Guru dan Siswa MAN 1 Jembrana Terhadap E-learning Dalam Pembelajaran Ekonomi

Perceptions of Jembrana 1 MAN Teachers and Students on E-learning in Economic Learning

Siska Rahmadhani^{1*}, Made Ary Meitriana^{2*}, I Komang Edi Sastrawan^{3*}

^{a,b,c} Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha
Jl. Udayana.No 11, Singaraja, Indonesia

*Pos-el: Edi.sastrawan@undiksha.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru dan siswa MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan guru ekonomi dan siswa MAN 1 Jembrana sebagai populasinya dan sampel yang digunakan sebanyak 4 guru ekonomi dan 74 siswa IPS MAN 1 Jembrana penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru dari dimensi harapan skor 109 termasuk kategori setuju. Dimensi kebutuhan memperoleh skor 98 termasuk ke dalam kategori setuju. Dimensi pengalaman memperoleh skor 95 termasuk ke dalam kategori setuju. Persepsi siswa dari dimensi harapan memperoleh skor 1.964 termasuk ke dalam kategori setuju. Dimensi kebutuhan memperoleh skor 1.565 termasuk ke dalam kategori setuju dan dimensi pengalaman memperoleh skor 1.530 termasuk ke dalam kategori setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa MAN 1 Jembrana setuju dengan adanya e-learning dalam pembelajaran ekonomi.

Kata-Kata Kunci: Persepsi, Guru, Siswa, E-learning dalam pembelajarn ekonomi

Abstract: This study aimed to determine the perceptions of teachers and students of MAN 1 Jembrana towards e-learning in economics learning. This type of research was descriptive research, to describe teacher and student perceptions of e-learning in economics learning. This study used economics teachers and students of MAN 1 Jembrana as the population and the sample used was 4 economics teachers and 74 social studies students of MAN 1 Jembrana. The sample was determined using the Slovin formula. In this study, the data collection method used was using a questionnaire. The data analysis technique used in this research was descriptive analysis. The results of this study indicate that the teacher's perception of the dimension of expectation score 109 belongs to the agreed category. The need dimension obtained a score of 98 included in the agreed category. The experience dimension got a score of 95 which was included in the agreed category. Students' perceptions of the expectation dimension obtained a score of 1964 included in the agreed category. The need dimension scored 1,565 which was included in the agree category and the experience dimension scored 1,530 was included in the category agreement. So it can be concluded that the teachers and students of MAN 1 Jembrana agree with the existence of e-learning in economic learning.

Key Words: Perceptions, Teachers, Students, E-learning in economic learning

PENDAHULUAN

Pada saat ini pendidikan menuntut lebih banyak memanfaatkan teknologi informasi dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring membutuhkan koneksi internet saat melakukan aktivitas belajar mengajar. Seiring dengan perkembangan inovasi pembelajaran, saat ini terdapat konsep pembelajaran yang disebut dengan pembelajaran e-learning. Menurut (Euis 2014) e-learning adalah belajar mengajar yang dilaksanakan dengan tidak tatap muka memakai internet. Menurut (Rusli 2020) e-learning merupakan perangkat pendidikan yang menggunakan komputer untuk dapat diakses dimanapun kita berada. Hal tersebut akan menjadikan tantangan untuk berlangsung pendidikan di Indonesia. Seperti, sekolah dan perguruan tinggi yang belum terbiasa melaksanakan pembelajaran secara e-learning.

Pembelajaran e-learning mewajibkan kementerian pendidikan untuk melaksanakan inovasi pada proses pembelajaran (Jamaluddin 2020) Bentuk dari inovasinya yaitu melaksanakan proses pembelajaran secara e-learning. Pelatihan belajar dan mengajar berbasis e-learning yang kurang dapat mempengaruhi keberlangsungan pendidikan. Dengan demikian e-learning merupakan salah satu contoh bagaimana menerapkan metode pembelajaran berbasis jaringan internet. Salah satu penunjang pembelajaran berbasis e-learning ialah internet yang sangat banyak memberikan manfaat sebagai bagian dari teknologi informasi. Teknologi informasi di satu sisi dapat memberikan manfaat seperti mencari materi, diskusi (Grendi 2008).

Pembelajaran berbasis e-learning pada proses pembelajaran memerlukan keseragaman guru dan peserta didik agar kualitas pembelajaran berlangsung dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahayu 2010) e-learning sangat

berpengaruh dalam proses pembelajaran agar efektif, disebabkan peluang siswa dalam berinteraksi jauh lebih luas serta bahan ajar yang didapatkannya. Kegiatan belajar mengajar menjadi fleksibel karena dapat menyesuaikan waktu. Dari banyaknya keuntungan yang diperoleh dengan menerapkan e-learning ini terdapat juga kelemahan dari pembelajaran e-learning yaitu kesulitan dari guru maupun peserta didik dikarenakan belum terbiasa dengan kebijakan baru, banyak sekali masalah yang dialami dalam proses pembelajaran daring, dalam pembelajaran secara daring harus menggunakan sarana dan prasarana yang memadai, baik guru maupun peserta didik, kenyataannya tidak semua peserta didik tidak mempunyai sarana dan prasarana untuk dapat mendukung serta internet yang memadai.

E-learning sangat berperan penting diaplikasikan dalam pembelajaran, karena Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu Sosial Distancing. Keputusan presiden No. 12 tahun 2020 tentang penetapan bencana nonalam penyebaran COVID-19 sebagai bencana nasional. Wabah tersebut menimbulkan efek pada dunia pendidikan. Mendikbud RI No 3 Tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan, menteri pendidikan memulai dalam himbuan pemerintah supaya pembelajaran dilakukan dari rumah. Sebelumnya pendidikan dilaksanakan dengan tatap muka yaitu KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) peserta didik bertemu dengan pengajar di kelas melaksanakan pembelajaran seperti biasa, tetapi saat ini harus dilaksanakan secara daring. Daring yaitu peserta didik dan pengajar tidak diperkenankan bertemu melainkan virtual. Secara tidak langsung pendidikan di Indonesia sedang melaksanakan pendidikan 4.0. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Surani 2019) menyatakan bahwa

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia pendidikan 4.0 ialah sistem pendidikan yang mempunyai pengaruh besar terhadap revolusi industri 4.0 dengan mengutamakan proses pembelajaran menggunakan teknologi digital. Pada sistem ini pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi berupa daring (dalam jaringan). Keinginan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi sangat dipengaruhi oleh persepsi.

Pembelajaran e-learning menuntut guru untuk lebih memikirkan strategi, model maupun alat yang digunakan dalam mengajar dengan bantuan e-learning. Guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam hal penggunaan internet dan memanfaatkan sumber belajar dari berbagai hal (Sagita 2019). Pembelajaran secara e-learning tentunya akan menimbulkan persepsi yang berbeda di kalangan guru dan siswa. Persepsi adalah menerjemahkan otak tentang penjelasan yang sudah ada pada indera fisik. Sesuatu yang sudah ada dalam pikiran yang kita kehendaki, butuhkan, dan inginkan serta pengalaman masa lalu menolong menetapkan persepsi (Lynn 2012). Mengetahui persepsi guru dan siswa sangat penting terhadap sesuatu hal yang baru diterapkan. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian oleh (Permana 2013) menjelaskan ada beberapa permasalahan melaksanakan pembelajaran secara e-learning yang diterapkan oleh guru dan peserta didik. Sehingga mengerti persepsi guru dan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran e-learning penting untuk diketahui agar dapat menjadikan bahan evaluasi terhadap pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui persepsi guru dan siswa MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi.

Persepsi guru dan siswa mengenai dampak yang dirasakan oleh siswa yaitu kurangnya ketersediaan untuk sarana dan prasarana, perbedaan situasi belajar dikelas dengan dirumah serta mempengaruhi

motivasi peserta didik dan kebiasaan dalam gaya belajar daring yaitu gambar dan tulisan (Satrianingrum 2021). Pembelajaran secara e-learning guru merupakan perangkat paling depan untuk suatu pembelajaran dalam memahami kelemahan dan kelebihan suatu sistem pembelajaran. Sedangkan siswa sebagai responden atau penerima informasi juga memiliki pendapat dan penalaran sendiri tentang e-learning dalam pembelajaran ekonomi, dikarenakan sesuai dengan definisi dari persepsi itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti mengambil data di MAN 1 Jembrana karena dalam penemuan masalah ditemukan pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan berbasis Daring (PLPbD).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui: (1) Persepsi guru MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi harapan, (2) Persepsi siswa MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi harapan, (3) Persepsi guru MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi kebutuhan, (4) Persepsi siswa MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi kebutuhan, (5) Persepsi guru MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi pengalaman, dan (6) Persepsi siswa MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi pengalaman. Untuk dapat memahami penjelasan dari variabel penelitian yang digunakan, maka masing-masing variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Persepsi

Persepsi adalah suatu proses mendahulukan proses penginderaan, yaitu diterimanya proses stimulus yang dilakukan individu melewati panca indera dengan kata

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia lain proses sensoris (Walgito 2004). Melainkan proses tersebut tidak berakhir sampai disana, namun stimulus akan dilanjutkan dan terakhir proses persepsi. Persepsi adalah proses kognitif seseorang dalam mengartikan informasi mengenai lingkungan, berupa pendengaran, penghayatan, penglihatan, penciuman, dan perasaan (Simbolon 2008). Kemudian (Robbins 2015) yang mengutarakan pendapat persepsi adalah suatu cara seorang yang mengorganisasikan dan menginterpretasikan pada kesan sensoris supaya menyepakati arti lingkungannya. (Thoha 2005) menyimpulkan bahwa inti dalam mengetahui persepsi yaitu terdapat pemahaman bahwa persepsi itu yaitu penerjemahan istimewa pada keadaan dan seharusnya catatan yang sungguh-sungguh pada kedudukan. Pendapat (Rivai 2013) berpendapat persepsi ialah keterangan langsung dari sesuatu, proses seseorang dapat ditemukan melewati penginderaan. Persepsi ialah proses seseorang yang dipahami lingkungan serta mencantumkan dalam pengorganisasian dan penterjemah sebagai rangsangan pengalaman psikologi.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa persepsi adalah proses menerima rangsangan melalui alat indera baik berupa penciuman, pendengaran, perasa, penglihatan, peraba yang diawali oleh menyentuh sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati, baik diluar maupun di dalam diri individu. Kemudian adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi menurut (Lynn 2012) yakni: (1) Harapan, materi yang terlalu banyak dalam persepsi, kita merupakan buatan kelaziman persepsual. Melintasi harapan, kita ingat masuk akal, puas dan aman supaya melakukan anggapan tentang orang lain, dunia sekitar dan diri, supaya merasa kecewa dan senang, (2) Kebutuhan, motivasi kejiwaan yang memotivasi seorang untuk mengerjakan sesuatu aktivitas.

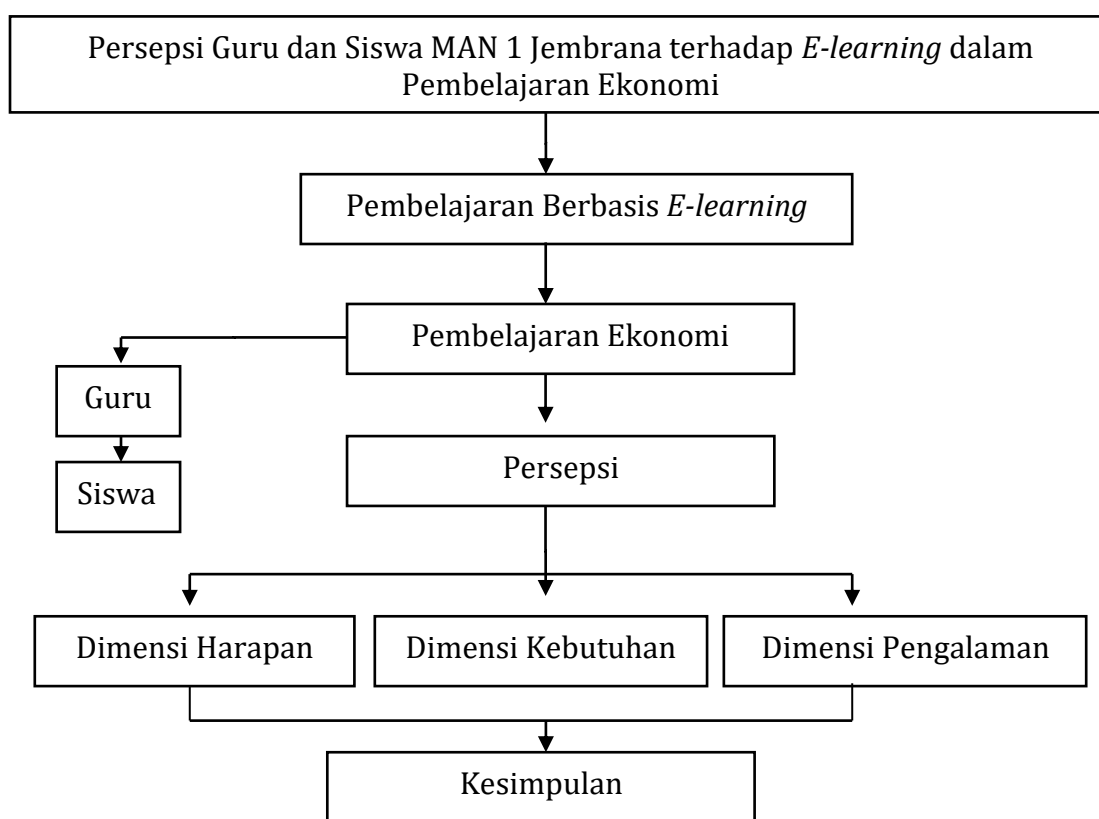
Kebutuhan dapat dilihat dari kuatnya individu mendapatkan benda atau pesan yang memperoleh jawaban yang pantas yang ada pada dirinya (3) Pengalaman, ingatan sejauh mana individu dapat mengiatkan peristiwa masa lalu untuk dapat mengerti rangsang.

Pembelajaran E-learning

Elektronic learning (E-learning) merupakan cara belajar mengajar tidak tatap muka dengan menyatukan prinsip dalam cara belajar mengajar menggunakan teknologi. Menurut (Rahayu 2010) mengatakan bahwa e-learning merupakan cara proses belajar mengajar yang menggunakan teknologi informasi berupa komputer yang terdapat alat multimedia dan telekomunikasi untuk alat utama pemaparan materi dan hubungan antar pendidik dan peserta didik. Menurut (Euis 2014) menjelaskan e-learning merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan rentetan LAN (elektronik Local Area Network), WAN (Wide Area Network). Selanjutnya (Kamarga 2002) sependapat dengan Henderson yaitu e-learning sebagai kegiatan belajar yang diberikan pada alat elektronik komputer yang terdapat materi yang diinginkan.

Definisi tersebut disimpulkan bahwa e-learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan teknologi informasi untuk proses pembelajaran yang dilakukan pada media elektronik berupa internet. E-learning adalah bentuk distance learning. Bentuk e-learning cukup luas, yaitu platform yang didalamnya tentang informasi ilmu pengetahuan yang dapat dikatakan sebagai situs e-learning, jadi e-learning metode menyatukan pengajaran dan teknologi

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia sebagai sarana dalam belajar. E-learning merupakan cara belajar supaya efektif yang dapat menghasilkan pemaparan materi secara elektronik yang didukung oleh layanan dalam belajar. Berdasarkan pernyataan dari para ahli, berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Persepsi Guru dan Siswa MAN 1 Jembrana Terhadap E-learning Dalam Pembelajaran Ekonomi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang mana dimaksudkan dalam menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Populasi digunakan adalah guru ekonomi sebanyak 4 orang dan siswa MAN 1 Jembrana sebanyak 429 orang terdiri dari kelas X IPS sebanyak 152, kelas XII IPS sebanyak 161 dan kelas XII IPS sebanyak 116. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive random sampling. Kemudian

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia sampel yang digunakan sebanyak 72 responden yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel dalam dua teknik yaitu sampling total untuk populasi guru dan teknik proporsional random sampling untuk siswa. Sampel total adalah cara menentukan sampel bila semua anggota populasi dipakai sebagai sampel (Sugiyono 2017) sedangkan dengan teknik proporsional random sampling yang berarti penentuan responden sampel peneliti menggunakan wakil dari setiap kelompok yang terdapat pada populasi (Arikunto 2007). Penentuan responden dilakukan secara acak dengan mengikuti kriteria dari sampel yaitu kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS di MAN 1 Jembrana.

Penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu data primer dan sekunder. Data primer berupa persepsi guru dan siswa MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi sehingga dapat diperoleh jawaban langsung dari masing-

masing responden dan data sekunder berupa data dari MAN 1 Jembrana. Adapun cara mendapatkan data pada penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dan dengan jenis kuesioner tertutup, yakni kuesioner yang sudah tersedia jawabannya, untuk itu responden hanya memilih jawaban yang disediakan. Sebelum kuesioner dapat disebarkan kepada para responden yang perlu diuji dahulu tingkat validitas dan reliabilitasnya dibantu dengan alat SPSS 16.0 for Windows. Instrumen dikatakan valid jika koefisien antar butir lebih besar dari r tabel dengan tingkat kesalahan alpha 0,05, dan dinyatakan reliabel jika suatu instrumen memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,60. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan sebagai mendeskripsikan persepsi guru dan siswa MAN 1 Jembrana terhadap e-learning di dalam pembelajaran ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Persepsi guru MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi harapan seperti senang

dan kecewa, menunjukkan hasil seperti tabel 1.

Tabel 1.
Data Persepsi Guru Ekonomi MAN 1 Jembrana Terhadap E-learning Dalam Pembelajaran Ekonomi Ditinjau dari Dimensi Harapan

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
Harapan	109	107-133	Setuju
Total	109	107-133	Setuju

Sumber: Data Ordinal Kuesioner Penelitian Dimensi Harapan

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1, maka dapat dijelaskan bahwa dimensi harapan guru memperoleh skor sebesar 109 yang berada pada rentang skor 107-133, sehingga dapat dikategorikan setuju, hal ini berarti guru ekonomi MAN 1 Jembrana menanggapi bahwa mereka setuju dengan e-

learning pembelajaran ekonomi dilihat dari dimensi harapan seperti senang dan kecewa.

Persepsi guru MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi kebutuhan seperti dorongan dan tindakan, menunjukkan hasil seperti pada tabel 2.

Tabel 2.
Data Persepsi Guru MAN 1 Jembrana Terhadap E-learning Dalam Pembelajaran Ekonomi Ditinjau dari Dimensi Kebutuhan

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
Kebutuhan	98	81-100	Setuju
Total	98	81-100	Setuju

Sumber: Data Ordinal Kuesioner Penelitian Dimensi Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2, maka dapat dijelaskan bahwa dimensi kebutuhan guru memperoleh skor sebesar 115 yang berada pada rentang skor 81-100, sehingga dapat dikategorikan setuju, hal ini berarti guru ekonomi MAN 1 Jembrana menanggapi bahwa mereka setuju dengan e-learning pembelajaran ekonomi dilihat dari

dimensi kebutuhan seperti dorongan dan tindakan.

Persepsi guru MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi pengalaman seperti tingkah laku dan ingatan, menunjukkan hasil seperti pada tabel 3.

Tabel 3.
Data Persepsi Guru MAN 1 Jembrana Terhadap E-learning Dalam Pembelajaran Ekonomi Ditinjau dari Dimensi Pengalaman

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
Pengalaman	95	81-100	Setuju
Total	95	81-100	Setuju

Sumber: Data Ordinal Kuesioner Penelitian Dimensi Pengalaman

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, maka dapat dijelaskan bahwa dimensi pengalaman guru memperoleh skor sebesar 95 yang berada pada rentang skor 81-100, sehingga dapat dikategorikan setuju hal ini berarti guru ekonomi MAN 1 Jembrana menanggapi bahwa mereka setuju dengan e-learning pembelajaran ekonomi dilihat dari

dimensi pengalaman seperti tingkah laku dan ingatan.

Persepsi siswa MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi harapan seperti senang dan kecewa, menunjukkan hasil seperti pada tabel 4.

Tabel 4.**Data Persepsi Siswa MAN 1 Jembrana Terhadap E-learning Dalam Pembelajaran Ekonomi Ditinjau dari Dimensi Harapan**

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
Harapan	1.964	1.957-2.418	Setuju
Total	1.964	1.957-2.418	Setuju

Sumber: Data Ordinal Kuesioner Penelitian Dimensi Harapan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4, maka dapat dijelaskan bahwa dimensi harapan siswa memperoleh skor sebesar 1.964 yang berada pada rentang skor 1.957-2.418, sehingga dapat dikategorikan setuju hal ini berarti siswa IPS MAN 1 Jembrana menanggapi bahwa mereka setuju dengan e-

learning pembelajaran ekonomi dilihat dari dimensi harapan seperti senang dan kecewa.

Persepsi siswa MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi kebutuhan seperti dorongan dan tindakan, menunjukkan hasil seperti pada tabel 5.

Tabel 5.**Data Persepsi Siswa MAN 1 Jembrana Terhadap E-learning Dalam Pembelajaran Ekonomi Ditinjau dari Dimensi Kebutuhan**

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
Kebutuhan	1.565	1.467-1.813	Setuju
Total	1.565	1.467-1.813	Setuju

Sumber: Data Ordinal Kuesioner Penelitian Dimensi Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5, maka dapat dijelaskan bahwa dimensi kebutuhan siswa memperoleh skor sebesar 1.565 yang berada pada rentang skor 1.467-1.813, sehingga dapat dikategorikan setuju, hal ini berarti siswa IPS MAN 1 Jembrana menanggapi bahwa mereka setuju dengan e-learning pembelajaran ekonomi dilihat dari

dimensi kebutuhan seperti dorongan dan tindakan.

Persepsi siswa MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi pengalaman seperti tingkah laku dan ingatan, menunjukkan hasil seperti pada tabel 6.

Tabel 6.**Data Persepsi Siswa MAN 1 Jembrana Terhadap E-learning Dalam Pembelajaran Ekonomi Ditinjau dari Dimensi Pengalaman**

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
---------	------	--------------	----------

Pengalaman	1.530	1.467-1.813	Setuju
Total	1.530	1.467-1.813	Setuju

Sumber: Data Ordinal Kuesioner Penelitian Dimensi Pengalaman

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6, maka dapat dijelaskan bahwa dimensi pengalaman siswa memperoleh skor sebesar 1.530 yang berada pada rentang skor 1.467-1.813, sehingga dapat dikategorikan setuju, hal ini berarti siswa IPS MAN 1 Jembrana menanggapi bahwa mereka setuju dengan e-learning pembelajaran ekonomi dilihat dari dimensi pengalaman seperti tingkah laku dan ingatan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, persepsi guru dan siswa terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi diukur dari dimensi harapan, kebutuhan, dan pengalaman tergolong kedalam kategori setuju. Ditinjau dari dimensi harapan, terdapat dua indikator yang diukur yaitu indikator senang dan kecewa. Jawaban setuju yang dimaksudkan pada indikator senang menunjukkan bahwa guru dan siswa telah mewujudkan pembelajaran dengan baik. Guru memaparkan materi yang mudah dipahami sehingga siswa tidak kesulitan meskipun pembelajaran dilakukan secara e-learning. Selama pembelajaran e-learning guru juga memberikan sesi diskusi sehingga siswa lebih antusias dan semangat. Sedangkan setuju pada indikator kecewa, menunjukkan bahwa terdapat berbagai kelemahan dalam pembelajaran secara e-learning. Kendala-kendala yang dialami seperti guru kesulitan menjelaskan materi yang menggunakan rumus, kesulitan mengoperasikan media, fasilitas yang terbatas serta perlunya biaya tambahan selama pembelajaran secara e-learning. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh guru saja, melainkan juga siswa. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian oleh (Anugraha 2020) yang menyatakan bahwa beberapa kelemahan yang dialami selama pembelajaran daring berlangsung seperti guru tidak bisa memantau proses pembelajaran secara langsung, keterbatasan fasilitas handphone hingga gangguan koneksi internet.

Ditinjau dari dimensi kebutuhan, jawaban guru dan siswa tergolong setuju. Kategori setuju dalam hal ini dilihat dari indikator dorongan yaitu guru harus memotivasi siswa supaya semangat belajar walaupun dalam situasi pandemi Covid-19. Guru juga memastikan setiap peserta didik dapat mengerti materi yang disampaikan dengan baik melalui pembelajaran secara e-learning. Menurut (Rahayu 2020) melemahnya motivasi dan aktifnya belajar peserta didik pada masa belajar daring dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pada proses pembelajaran berlangsung guru tidak bisa memantau aktivitas siswa, siswa sangat memerlukan penjelasan secara verbal dari pengajar, daerah pelosok yang kurang atas ketersediaan internet, pembelajaran daring juga membutuhkan biaya yang lebih, dan siswa dapat menggunakan gadget secara berlebihan. Hal tersebut menunjukkan pentingnya motivasi baik dari peserta didik maupun orang tua agar peserta didik tidak kehilangan semangat dalam belajar. Selain membutuhkan dorongan adapun tindakan yang harus dilakukan seperti, guru merespon siswa yang bertanya maupun berpendapat, memberikan tugas kepada siswa agar lebih memahami materi dan selalu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan.

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Ditinjau dari dimensi pengalaman, jawaban guru dan siswa tentang pembelajaran e-learning dikategorikan setuju. Setuju yang dimaksud yaitu jika dilihat dari indikator tingkah laku, siswa dan guru pernah mengalami hambatan seperti kehilangan koneksi internet saat pembelajaran berlangsung. Guru sering memberikan tugas setiap kali pertemuan dan siswa harus menyelesaikannya tepat pada waktunya. Bahkan siswa yang kurang paham akan menyalin tugas teman sehingga hanya sekedar mengumpulkan. Selanjutnya jika situasi seperti itu terus berlanjut maka akan membuat kualitas pendidikan siswa melemah. Dilihat dari indikator ingatan, pembelajaran e-learning mengharuskan siswa agar lebih aktif mempertanyakan materi yang belum paham. Selain itu menambah referensi baik melalui buku bacaan maupun sumber dari internet menjadi hal yang penting dilakukan. Melaksanakan pembelajaran secara e-learning memberikan pengalaman baru baik untuk guru maupun siswa. Temuan keseluruhan penelitian ini searah dengan teori yang dikemukakan oleh (Lynn 2012) persepsi diukur dari tiga dimensi yaitu harapan, kebutuhan dan pengalaman. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Putra, (2020) yaitu, penelitian dengan judul persepsi masyarakat mengenai sistem pembayaran e-money di pintu masuk penyeberangan pelabuhan gilimanuk, penelitian ini, persepsi diukur dari dua dimensi yaitu dimensi harapan kebutuhan dan pengalaman. Dimensi tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu persepsi guru dan siswa MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Persepsi guru MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi harapan dikategorikan setuju, (2) Persepsi siswa MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi harapan dikategorikan setuju, (3) Persepsi guru MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi Kebutuhan dikategorikan setuju, (4) Persepsi siswa MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi Kebutuhan dikategorikan setuju, (5) Persepsi guru MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi Pengalaman dikategorikan setuju, (6) Persepsi siswa MAN 1 Jembrana terhadap e-learning dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi Pengalaman dikategorikan setuju.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan, serta simpulan, disarankan untuk sekolah diinginkan penelitian ini digunakan mengembangkan adanya pelatihan tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi agar mempermudah untuk menunjang proses pembelajaran daring dengan baik. Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat disarankan untuk guru dimana guru bisa lebih berlatih tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi agar guru dapat menyesuaikan dan mampu menyusun strategi dan teknik yang cocok dimanfaatkan dalam proses pembelajaran daring. Selanjutnya bagi siswa disarankan dalam menyediakan cara melaksanakan pembelajaran berbasis e-learning untuk menumbuhkan kualitas pembelajaran supaya lebih mandiri. Kemudian bagi peneliti lain penelitian ini disarankan lebih

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dikembangkan lagi, karena di dalam penelitian ini hanya meneliti persepsi guru dan siswa, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambah objek penelitian misalnya dengan membandingkan e-learning dalam pembelajaran ekonomi di MAN 1 Jembrana dengan pembelajaran berbasis luring.

DAFTAR RUJUKAN

- Anugraha, Andi. 2020. “Hambatan, Solusi Dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.” *Pendidikan Dan Kebudayaan* 10(3).
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Euis, Karwati. 2014. “Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa.” *Penelitian Komunikasi* 17(1):41–45.
- Grendi, Hendrastomo. 2008. “Dilema Dan Tantangan Pembelajaran E-Learning.” *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 4(1):1–13.
- Jamaluddin, Dindin. 2020. “Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, Dan Proyeksi.” *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1–10.
- Kamarga. 2002. *Sistem E-Learning*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lynn, Wilcox. 2012. *Psikologi Kepribadian Analisis Seluk-Beluk Kepribadian Manusia*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Permana, Gerry Krista. 2013. “Persepsi Siswa Dan Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-Learning Di SMK Negeri 4 Jakarta.” *Pensil Jurusan Teknik Sipil* 2(2):111–17.
- Rahayu, Candrawati Sri. 2010. “Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 8(2):101–203.
- Rahayu, Firman & Sari. 2020. “Penurunan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Indonesia Journal of Education Science (IJES)* 2(2).
- Rivai, Veithazal & Dedy Mulyadi. 2013. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephan P. & Timoty A. Judge. 2015. *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusli, Muhammad. 2020. *Memahami E-Learning*. Yogyakarta: Andi.
- Sagita, Mustakim dan Khairunnisa. 2019. “Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0.” *Sosial Humaniora* 2(2):35–41.
- Satrianingrum, Arafah Prima dan Iis Prasetyo. 2021. “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD.” *Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):633–40.
- Simbolon, Maropen. 2008. “Persepsi Dan Kepribadian.” *Ekonomi Dan Bisnis* 1(2):52–66.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Surani, Dewi. 2019. “Studi Literature: Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0.” *Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2(1):458–69.
- Thoah, Mifta. 2005. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.